



Jangan Paksakan Parkir di Malioboro

Legislatif Minta Tertibkan Parkir Liar Saat Libur Lebaran

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogya meminta kendaraan pribadi tidak memaksa masuk Malioboro selama libur Lebaran. Bukan tanpa alasan, seiring jumlah penduduk dan wisatawan yang diperkirakan kembali melimpah, keterbatasan lahan parkir otomatis kembali menjadi kendala.

Kepala Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Yogya, Agus Arif Nugroho, mengungkapkan, diperkirakan ada 5,8 juta penduduk yang siap pulang ke DIY selama libur Idulfitri tahun ini. Dari jumlah tersebut, ia pun meyakini, hampir seluruhnya singgah di Kota Pelajar dengan tujuan bertemu kerabat atau bertamasya.

"Kalau dikonversi dengan kendaraan pribadi bisa 1,5 juta mobil. Taruhlah 80 persen pakai mobil, jumlahnya nyaris 1 juta," terangnya, Kamis (13/4).

Berdasarkan pengalaman tahun-tahun sebelumnya, kepadatan lahan parkir yang paling kentara terjadi di kawasan Malioboro sebagai destinasi utama. Padahal, lanjut Agus, kuota kendaraan yang tersedia di area tersebut sangatlah terbatas dan dipastikan tidak sanggup mengakomodasi lonjakan pengunjung.

Benar saja, sesuai dengan data yang dimiliki Dishub Kota Yogya, Satuan Ruang Parkir (SRP) khusus

di Ring 1 Malioboro hanya 1.600 mobil dan 4.000 sepeda motor saja. Sehingga, jika semua kendaraan yang singgah di Kota Yogya selama libur lebaran memaksakan diri untuk masuk ke sana, jelas tidak memungkinkan.

"Ini yang harus dipahami, Kota Yogya tidak memiliki tempat parkir yang mencukupi dan memang tak akan pernah cukup. Tidak mungkin bangunan-bangunan itu kita bongkar dijadikan lahan parkir. Kota Yogya 60 persen kawasan cagar budaya," urainya.

Adapun beberapa kantong parkir yang tersedia di sekitar kawasan Malioboro antara lain, TKP Ngabean, Beskalan, Abu Bakar Ali, Senopati, hingga Sriwedani. Namun, Kadishub berharap, wisatawan tidak hanya berfokus pada titik-titik itu selama libur lebaran nanti, karena kondisinya dipastikan padat.

"Persoalan itu nyata. Kalau *load* kendaraan sudah sangat tinggi di sekitar Malioboro, ya, silakan parkir tidak harus dekat Malioboro. Sebenarnya, itu banyak tersedia dan tidak terlalu jauh," cetusnya.

Misalnya, di kawasan (Stadion) Kridosono, kemudian McD Sudirman juga bisa untuk parkir, sembari berjalan kaki menuju Malioboro menikmati pedestrian Kotabaru yang sekarang

sudah tertata.

Dengan begitu, arus lalu lintas menuju pusat perekonomian Kota Yogya pun relatif lebih terkendali, di mana potensi kemacetan akibat kendaraan pribadi sedikit banyak mampu tereduksi. Sebaliknya, kemacetan panjang jelas mengintai ketika mobil-mobil penduduk dan wisatawan memaksakan masuk Malioboro.

"Kalau semua pengen bawa mobil masuk Malioboro, dengan panjang jalan yang hanya 1,2 kilometer, pasti timbul ketidaknyamanan," ucapnya.

Kalangan legislatif mendesak instansi-instansi yang berwenang di Kota Yogya untuk bertindak tegas pelanggaran parkir sepanjang libur lebaran mendatang. Hal tersebut wajib dilakukan agar kemacetan parah dapat terhindarkan, khususnya di ruas-ruas jalan protokol Kota Pelajar.

Manajemen lalu lintas

Ketua Komisi C DPRD Kota Yogya, Ririk Banowati, mengungkapkan, manajemen lalu lintas dan kesiapan kantong-kantong parkir sudah harus diperhatikan. Apalagi, kemacetan sering disebabkan oleh maraknya fenomena parkir liar.

"Ada tempat-tempat yang dilarang, misalnya di garis biku-biku warna kuning, mohon ditindak tegas selama libur lebaran nanti," katanya. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 September 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005